

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mila Mustika Wati¹, Aurellia Safitri², Maulana Fachmi³

¹²³Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Email: Milamustikawati3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan karakter eksekutif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks sri kehati yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan total sampel sebanyak 9 perusahaan, sehingga didapat 36 data untuk diteliti. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* 13 dengan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Karakter eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan, dan karakter eksekutif secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Karakter Eksekutif; Nilai Perusahaan;

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the influence of financial performance and executive character on company value. This research was conducted on Sri Kehati index companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period with a total sample of 9 companies, so that 36 data were obtained for research. The type of research used by the author is quantitative research with associative methods and using purposive sampling techniques. Data analysis in this research uses the Eviews 13 application with a panel data regression model. The results of this research show that financial performance has a significant influence on company value. Executive character has a significant influence on company value. Financial performance and executive character simultaneously have a significant influence on company value.

Keywords: Financial Performance; Executive Character; Company Value;

PENDAHULUAN

Maraknya perekonomian global yang membuat persaingan usaha semakin tinggi menuntut perusahaan untuk bisa mempertahankan posisinya guna mencapai tujuan perusahaan. Strategi pengembangan dan kinerja perusahaan harus terus ditingkatkan demi mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan di dalam pendiriannya memiliki tujuan jangka panjang yaitu memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang di setujui oleh investor seandainya perusahaan di jual. Bagi perusahaan yang telah mempublikasikan sahamnya dalam pasar modal dengan demikian nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham, semakin naik harga saham maka semakin naik pula tingkat pengembalian laba pada investor, maka dapat di simpulkan semakin naik nilai perusahaan yang menjadi tolak ukur dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan menurut diartikan sebagai harga saham yang bersedia dipakai oleh investor seandainya perusahaan itu akan di jual (Ramandhayani & Widiyati, 2024).

Nilai perusahaan adalah ukuran dan cerminan bagi investor atas perusahaan yang telah diinvestasikan. Nilai perusahaan pun dapat memberikan gambaran seberapa baik perusahaan memperlakukan pemegang sahamnya. Kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Bagi (Diaz & Sulfitri, 2024) "Ketika sebuah bisnis telah mambangun nilai yang signifikan selama bertahun-tahun, sejak didirikan hingga saat ini, bisnis tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan dan investornya." Sementara itu, definisi nilai bisnis yang dikemukakan oleh (Diaz & Sulfitri, 2024) berbunyi sebagai berikut "Harga saham suatu bisnis adalah proksi yang baik untuk nilainya, yang ditrntukan oleh seberapa baik investor percaya manajemennya menggunakan sumber daya perusahaan." Kemudian, keberhasilan pemegang saham perusahaan akan mencerminkan status perusahaan yang ditinggikan. Ketika nilai perusahaan naik, maka harga sahamnya pun naik. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh semua pemilik bisnis.

Fenomena nilai perusahaan adalah penurunan saham pada perusahaan index Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu PT. Unilever

Indonesia TBK, perusahaan tersebut mengalami penurunan saham ditengah aksi boikot pro-Israel, aksi tersebut merupakan bagian dari Gerakan *Boycot, Divestment, Sanctions* (BDS) yang menggema hingga seluruh penjuru dunia, salah satu pemantik boikot tersebut adalah ketika perusahaan di bawah Unilever bernama Ben & Jerry's memutuskan berhenti menjual es krim di West Bank, Palestina saat pendudukan Israel di 2021 lalu. Sayang, niat Ben & Jerry's menghormati Palestina dimentahkan oleh bos Unilever, hingga masalah tersebut merambat ke Indonesia .

Mengutip RTI, emiten berkode UNVR ini terus mengalami tren penurunan harga saham. Bahkan, performa harga saham Unilever Indonesia tak pernah hijau di tengah agresi Israel di Jalur Gaza yang berlangsung sejak 7 Oktober 2023. Tercatat, saham UNVR terus merah dalam 4 hari terakhir. Mulai dari 3.590 pada penutupan pekan lalu hingga merosot ke level 3.400-an saat ini. Performanya secara mingguan turun 5 persen, jatuh 10,47 persen dalam sebulan terakhir, minus 8,31 persen dalam 3 bulan belakangan, dan anjlok 23,15 persen dalam 6 bulan ini. Sedangkan secara *year to date* (ytd), harga saham UNVR amblas 27,23 persen. Sepanjang 6 bulan terakhir, investor asing sudah mencatatkan jual bersih Rp636 miliar. Ini sangat jauh dibandingkan Rp80 miliar investor asing yang masuk, baik melalui pasar negosiasi dan tunai. *Supervisor Customer Literation and Education* PT Kiwoom Sekuritas Indonesia Oktavianus Audi mengatakan tren penurunan saham Unilever Indonesia sudah terjadi sejak awal 2023 (www.cnnindonesia.com, 2023).

Berdasarkan uraian mengenai masalah terkait nilai perusahaan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, dan Karakter Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan”. Rumusan masalah: Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh karakter eksekutif terhadap nilai

perusahaan. Manfaat penelitian: secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya bidang keuangan, dengan menyediakan tambahan wawasan dan referensi akademis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan, bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi, dan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Marridhani & Amanah, 2020).

Salah satu bentuk sinyal yaitu laporan keuangan yang disajikan dimana didalamnya terdapat data keuangan yang dapat dianalisis menjadi sebuah kinerja keuangan, hal ini yang memberikan informasi kepada investor tentang status keuangan perusahaan dalam laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan (Rafi dkk., 2021).

Teori *Upper Echelon* (*Upper Echelon Theory*)

Upper Echelon Theory adalah suatu teori yang menganggap manajemen puncak sebagai pembuat keputusan strategi yang utama di dalam organisasi (Hambrick & Mason, 1984). Upper echelon perspective dapat diidentifikasi pada latar belakang yang tampak dari manajer atas seperti usia, pengalaman, pendidikan, latar

belakang sosial, kondisi ekonomi, dan karakteristik kelompok sekitarnya (Ngabdillah dkk., 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah go public jika belum go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Meningkatnya nilai penjualan saham perusahaan maka mencerminkan peningkatan pula pada nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan indikator yang baik digunakan dalam memprediksi kinerja dari suatu perusahaan (Murtini dkk., 2021).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang telah listing di BEI dan aktif dalam melakukan penawaran saham ke publik maka nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan di masa yang akan datang, di mana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi atau menunjukkan peningkatan akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang (Avelyn & Syofyan, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja organisasi selama periode waktu tertentu yang menggambarkan posisi keuangan organisasi dan menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah keuangan entitas sehingga akan menjadi keuntungan pula bagi para pemegang saham (Adyaksana dkk., 2024).

Kinerja Keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang akan menjadi landasan calon investor untuk memutuskan penanaman modal yang akan dilakukan. Untuk Perusahaan, memperhatikan dan mengembangkan Kinerja Keuangan adalah kewajiban supaya saham perusahaan tersebut tetap naik dan disukai oleh para

calon investor. Laporan keuangan diluncurkan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Juga sebagai bahan tanggung jawab manajemen, terhadap keberhasilan perusahaan (Sitepu dkk., 2021).

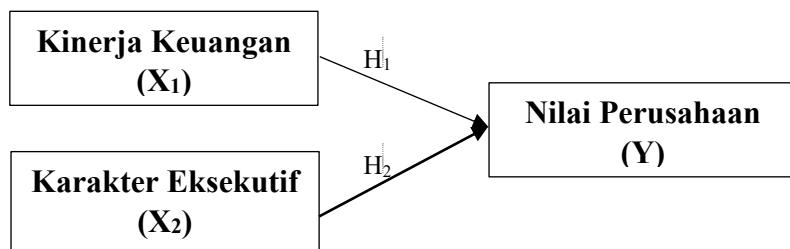
Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki pemimpin dalam kedudukan yang lebih tinggi, yaitu eksekutif senior atau manajer senior, dimana pemimpin memiliki karakteristik tertentu mengarahkan dan memimpin kegiatan komersial perusahaan menuju tujuan yang ingin dicapai. (Erawati & Ghafuur, 2023) berpendapat bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin bisnis, eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu pengambil risiko dan penghindar risiko. Pengambil risiko adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan sering kali sangat termotivasi untuk mencapai pendapatan, posisi, keuntungan, dan kekuasaan yang lebih tinggi. Eksekutif yang menghindari risiko adalah mereka yang tidak berani mengambil keputusan bisnis. Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dapat mengungkapkan apakah manajemen memiliki karakteristik *risk averse* atau *risk taker* di perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, dan karakter eksekutif terhadap nilai perusahaan, untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema di bawah ini:

KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2.1 kerangka berpikir



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mampu memberikan informasi dan kabar baik kepada para prinsipal akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat melalui beberapa analisa rasio kinerja keuangannya. peningkatan kinerja dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan secara efisien. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mampu mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi (Putra dkk., 2021).

Penelitian (Amiruddin & Badollah, 2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan persentase ROA perusahaan senantiasa diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Bagi para investor, perusahaan dengan pengembalian investasi yang tinggi menunjukkan performa keuangan yang baik dimana ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini merupakan signal positif bagi pasar atau calon investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

H_1 : Diduga kinerja keuangan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan

Pemimpin bisnis seringkali memiliki dua kepribadian eksekutif, pengambil risiko dan penghindar risiko. Jika risk taker adalah eksekutif yang bersedia mengambil risiko, risk averse adalah eksekutif yang kurang berani mengambil risiko. Kepribadian eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan. Eksekutif yang berisiko seringkali lebih berani dalam membuat keputusan bisnis dan seringkali termotivasi

untuk meningkatkan pendapatan, status, kekayaan, dan kekuasaan mereka (Erawati & Ghafuur, 2023).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Erawati & Ghafuur, 2023). yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pemimpin karakter eksekutif dan mempunyai dua karakter yaitu risk taker dan risk averse.

H₂: Diduga karakter eksekutif berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019:16) “Metode penelitian kuantitatif dapat merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan index sriehati yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara sekunder yang diperoleh melalui situd resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Nilai perusahaan ialah persepsi pemegang saham pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan juga kesejahteraan untuk para pemegang saham. Nilai perusahaan diukur yaitu *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan diantara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV dapat meningkatkan pula kepercayaan pasar pada prospek perusahaan serta kesejahteraan

yang akan diterima oleh investor pun akan meningkat (Alawiyah dkk., 2022).

Berikut rumus *Price to Book Value* (PBV) yakni:

$$\textbf{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Saham (NBVS)}}$$

$$\text{NBVS} = \frac{\text{Toal Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

<i>Price Book to Value</i> (PBV)	= Nilai buku harga
Harga Pasar Persaham	= Ikhtisar saham q4 (penutup)
NBVS	= Total ekuitas / jumlah saham beredar
Total Ekuitas	= Total Ekuitas
Jumlah Saham Beredar	= Jumlah saham disetor dan ditempatkan penuh

Variabel Independen

Kinerja Keuangan (X1)

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi return yang didapat perusahaan tersebut (Elisa & Amanah, 2021). Rumus untuk mengukur *return on equity*, yaitu:

$$\textbf{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

<i>Return On Asset</i> (ROA)	= Tingkat Pengembalian Asset
Laba Bersih	= Laba Tahun Berjalan
Total Asset	= Total Asset

Karakter Eksekutif (X2)

Eksekutif yang menghindari risiko adalah mereka yang tidak berani mengambil keputusan bisnis. Eksekutif perusahaan merupakan pihak yang paling berperan dalam menentukan kebijakan atau membuat suatu keputusan yang menunjang kesejahteraan perusahaan. Eksekutif perusahaan terdiri atas CFO (*Chief Financial Officer*), CEO (*Chief Executive Officer*), dan *Top Executive* lainnya (Erawati & Ghafuur, 2023).

Rumus karakter eksekutif:

$$\text{Level Pendidikan} = \frac{\text{Komisaris S3}}{\text{Total Komisaris}}$$

Berdasarkan level Pendidikan, pihak eksekutif (komisaris) pada perusahaan dalam index Sri Kehati dibagi kedalam dua kategori yaitu S1/S2, dan S3/. Kode 1 untuk komisaris berpendidikan S3 dan 0 jika berpendidikan S1/S2 (Erawati & Ghafuur, 2023).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah perusahaan Index Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 25 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. (Sugiyono, 2017:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan suatu sampel penelitian dengan berbagai kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023	25
2	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2023	(14)
3	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
4	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang tidak medapatkan laba selama periode 2020-2023	(2)

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
5	Perusahaan Indeks Sri Kehati yang informasi data tidak lengkap	0
	Jumlah Sampel Penelitian	9

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu sumber data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Serta dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur, buku, skripsi, artikel ilmiah serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang diperoleh berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau sumber lain melalui web resmi perusahaan-perusahaan yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji model, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan Software Eviews Versi 13.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik

	PBV	ROA	KE
Mean	6.861585	0.079723	0.262722
Median	2.312484	0.032641	0.200000
Maximum	56.79190	0.348851	0.600000
Minimum	0.563717	0.003726	0.000000
Std. Dev.	13.78034	0.091016	0.187460
Skewness	2.620289	1.758028	0.205623
Kurtosis	8.354606	5.093391	1.837247
Jarque-Bera	84.20320	25.11740	2.281675
Probability	0.000000	0.000004	0.319551
Sum	247.0170	2.870043	9.458003
Sum Sq. Dev.	6646.423	0.289934	1.229947
Observation	36	36	36

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif dapat kita ketahui bahwa Nilai perusahaan sendiri terdiri dari 36 Sampel dengan nilai maksimal 56.79190, nilai minimum 0.563717, nilai rata-rata (mean) 6.861585, serta nilai standar deviasi sebesar 13.78034. Nilai dari nilai perusahaan tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2020. Sedangkan nilai dari nilai perusahaan terendah terjadi pada PT Indofood Tbk. (INDF) terjadi pada tahun 2023.

Pada variabel Kinerja Keuangan terdiri dari 36 sampel dengan nilai maksimum 0.348851, nilai minimum 0.003726, serta nilai standar deviasi sebesar 0.091016. Nilai Kinerja Keuangan tertinggi terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) tahun 2020. Sedangkan nilai Kinerja Keuangan terendah terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2020.

Pada variabel Karakter Eksekutif terdiri dari 36 sampel dengan nilai maksimum 0.600000, nilai minimum 0.000000, serta nilai standar deviasi 0.187460. Nilai Karakter Eksekutif tertinggi terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) terjadi pada tahun 2020. Sedangkan nilai Karakter Eksekutif

terendah terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2020, 2021, dan 2022, PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) tahun 2020, dan 2021, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2020.

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.690815	(8,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.201768	8	0.0000

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diatas diketahui nilai prob yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} < 0,05$) ($0,0000 < 0,05$), maka kesimpulan dari hasil pengujian *Likelihood Ratio Test (Chow Test)* adalah menolak H_0 . Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.864957	2	0.3936

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas memiliki probabilitas yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} > 0,05$) yaitu ($0,3936 > 0,05$), maka diperoleh

kesimpulan dari uji *hausman* yaitu menerima H0. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji *Lagrange Multiplier*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.85348 (0.0000)	1.894125 (0.5093)	39.74761 (0.0000)
Sumber: Data diolah dari hasil pengujian <i>eviews</i> 13, 2024			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas memiliki probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} < 0,05$) yaitu ($0,0000 < 0,05$), maka diperoleh kesimpulan dari uji *Lagrange Multiplier* yaitu menolak H0. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.5
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

Pengujian	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model	Keterangan
Uji Chow		✓		Fixed Effect Model
Uji Hausman			✓	Random Effect Model
Uji Langrange Multiplier			✓	Random Effect Model
Model Terpilih			Random Effect Model	

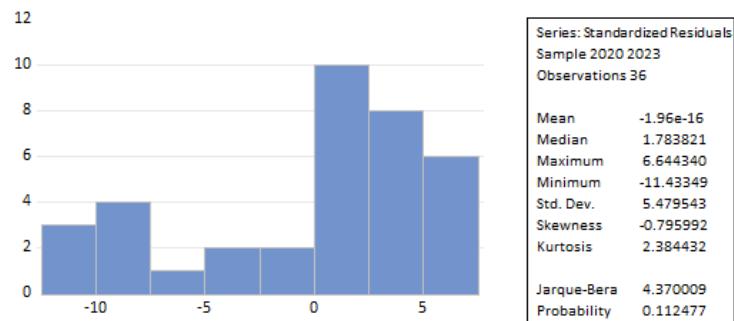
Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, maka model yang paling layak digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dari hasil pengujian eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada model regresi menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 4,370009 dan nilai *probability* sebesar 0,112477, maka nilai *jarque-bera probability* lebih besar signifikansi dari 0,05 yaitu sebesar $0,112477 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	KE
ROA	1.000000	-0.002470
KE	-0.002470	1.000000

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian eviews 13, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui jika nilai korelasi antara kinerja keuangan (ROA) dan karakter eksekutif (KE) sebesar -0.002470. Dapat diketahui semua data kurang dari 0,9 ($< 0,9$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.787796	1.464916	1.903041	0.0658
ROA	17.08283	10.41890	1.639600	0.1106
KE	1.395603	2.124236	0.656990	0.5157

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 4.8 dapat dilihat nilai probabilitas kinerja keuangan senilai 0.1106 dan karakter eksekutif senilai 0.5157 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi data panel yang diuji.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9

Model Random Effect Model untuk persamaan regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.664209	2.617845	-2.927679	0.0061
ROA	153.0342	18.31685	8.354832	0.0000
KE	8.851100	3.179632	2.783687	0.0088

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa perhitungan analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini: $PBV = -7.664209\alpha + 153.0342ROA + 8.851100TP + \varepsilon$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.696498	Mean dependent var	1.163716
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.678104	S.D. dependent var	3.535306
S.E. of regression	2.005787	Sum squared resid	132.7650
F-statistic	37.86536	Durbin-Watson stat	2.589887
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.6781 atau sebesar 67,81%. Hal ini menunjukkan bahwa *persentase* sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 67.81%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 67.81% terhadap variabel depedennya. Sisanya 32.19% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Uji F

Tabel 4.11

Hasil Uji F

R-squared	0.696498	Mean dependent var	1.163716
Adjusted R-squared	0.678104	S.D. dependent var	3.535306
S.E. of regression	2.005787	Sum squared resid	132.7650
F-statistic	37.86536	Durbin-Watson stat	2.589887
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, nilai prob sebesar ($0.000000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan, dan Karakter Eksekutif secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji T

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.664209	2.617845	-2.927679	0.0061
ROA	153.0342	18.31685	8.354832	0.0000

TP

8.851100

3.179632

2.783687

0.0088

Sumber: Data diolah dari hasil pengujian *eviews* 13, 2024

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada tabel 4.12, nilai probabilitas kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023. Maka hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh karakter eksekutif (KE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada tabel 4.12, nilai probabilitas karakter eksekutif (KE) sebesar 0,0088 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif (KE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di BEI periode tahun 2020- 2023. Maka Hipotesis kedua diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan : (1) Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. (2) Karakter eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

dan menggunakan lebih banyak tahun penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pihak perusahaan dan pihak investor adalah selalu memperhatikan serta mempertimbangkan segala kemungkinan resiko yang dapat meningkatkan tingkat nilai perusahaan sehingga pihak investor tertarik untuk meningkatkan penanaman modalnya dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksana, R., Umam, M., Adhivinna, V., & Dinakesuma, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Dalam *UBMJ (UPY business and management journal)* (Vol. 03).

Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal AKuntansi*, 6(1), 658–667. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640>

Amiruddin, Y., & Badollah, I. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 2(2), 249–262. <https://ip2i.org/jip/index.php/ema>

Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Voluntary Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 5(1), 214–232. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605>

Diaz, T., & Sulfitri, V. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Struktur Modal Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal riset manajemen dan ekonomi (JRIME)*, 2(2), 300–316. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1611>

Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Ertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.

Erawati, T., & Ghafuur, F. Al. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Karakter Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 380–394. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2889>

Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Junral Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–17.

Murtini, N. K., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur*. 327–318.

Ngabdillah, F. R., Wibowo, B. C. P., Dirgantara, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kuota Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 1–16.

Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 444–458.

Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Koferensi Riset Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 270–284.

Ramandhayani, I., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2269>

Sitepu, N., Sinaga, C., Bancin, R., & Mesrawati. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Gross Profit Margin*, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5. www.idx.co.id

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

www.cnnindonesia.com. (2023). *Saham Unilever Tertekan di Tengah Aksi Boikot Produk Pro-Israel*.